

Peran Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Jati Diri Remaja

Veren Dita A.M.G

Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Indonesia. email: verendita2000@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini membahas tentang bagaimana hasil pembahasan komunikasi persuasif orang tua dan anak dalam membentuk jati diri mereka sebagai remaja. Sehingga mendapatkan hasil bahwa komunikasi persuasif mampu dan berperan penting dalam pembentukan jati diri anak terkhususnya pada anak remaja yang dibahas pada penelitian ini. Di dalamnya terdapat pemahaman seperti apa sebenarnya peranan serta pengaruh komunikasi persuasif orang tua terhadap pembentukan jati diri anak. Bagaimana proses orang tua dalam mempengaruhi dan mengajak anak remajanya untuk dapat memiliki kebiasaan yang baik dengan menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama serta sosial yang baik sejak dini. Remaja sering kali dianggap meresahkan bagi sebagian orang. Namun, sebenarnya hal tersebut tidak mutlak dialami oleh semua anak remaja. Tidak semua anak remaja selalu melakukan hal-hal yang tidak baik serta buruk. Ada juga kelompok anak remaja yang memiliki nilai positif di lingkungan masyarakatnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perubahan sikap remaja dapat dipengaruhi oleh watak dasar dari anak, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman dekat anak. Ada pun hal penting lainnya yang turut mempengaruhi sikap remaja ialah peran serta komunikasi yang dilakukan oleh orang tuanya. Dalam menciptakan sikap baik anak usia remajanya orang tua dapat melakukan menerapkan berbagai aturan, kedisiplinan, tatakrama, serta membangun komunikasi persuasif terhadap anaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, guna menganalisis tentang pengaruh pergaulan terhadap pembentukan kepribadian remaja.

Kata kunci : Komunikasi Persuasif , Orang Tua, Remaja.

PENDAHULUAN

Setiap individu akan memerlukan pihak lain di hidupnya, dengan alasan pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Teman merupakan sosok yang dekat dengan seseorang selain keluarga. Untuk memiliki teman kita harus bersosialisasi, untuk itu kita perlu beradaptasi dengan lingkungan dimana tempat kita tinggal dengan baik. Namun, saat menyesuaikan diri dengan iklim dan individu baru, kita harus pandai mencari tahu mana yang hebat serta mana yang tidak baik. Sebab apabila kita salah memilih teman dan lingkungan yang tidak baik kita akan ikut mengalami sesuatu yang mengerikan. Afiliasi adalah salah satu persyaratan mendasar makhluk hidup, termasuk manusia.

Saat setiap pergaulan atau pertemanan tentunya akan menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif.

Hubungan antar manusia harus bebas sambil tetap menyetujui standar, agama, budaya, dan standar yang sah masyarakat. Namun, terkadang pergaulan remaja banyak yang melanggar aturan atau norma yang ada. Hal tersebut disebabkan rasa ingin tau remaja yang besar sehingga cenderung terpengaruh oleh keadaan sekitar. Secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari sosialisasi dianggap sama dengan bergaul. Bergaul merupakan salah satu bentuk interaksi seseorang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial.

Seperti halnya hubungan pertemanan dalam lingkungan baru dapat mempengaruhi kepribadian seseorang ataupun diri kita sendiri. Pada masa peralihan remaja menuju dewasa seorang remaja akan mencari jati dirinya dan akan cenderung sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Secara

alami, kerangka waktu perubahan remaja dipisahkan oleh pergantian peristiwa dan peningkatan seks dasar dan seks pembantu, sementara secara intelektual diklarifikasi oleh sikap dan pendapat yang sensitif atau ingin tahu, keinginan serta sentimen. Ketika anak-anak dapat menjadi penting untuk solidaritas dalam situasi mereka saat ini, maka, pada saat itu, remaja memiliki opsi untuk menjadi anggota komunitas, dan remaja juga memiliki opsi untuk melihat komunikasi sosial dengan anak-anak. iklim sebagai komponen hidupnya. Dengan cara ini, perubahan sosial diperlukan selama masa pra-dewasa untuk menghadapi cara bahwa ia penting untuk unit wilayah lokal. Harus diakui oleh iklim untuk setiap remaja adalah sesuatu yang langsung sebagai makhluk yang ramah.

Selain lingkungan, teman juga merupakan faktor yang mempengaruhi karakteristik atau kepribadian remaja tersebut. Iklim sosial merupakan salah satu unsur yang sangat mempengaruhi penataan karakter individu. Untuk situasi ini pekerjaan wali sangat penting sebagai awal sekolah anak dari iklim awal ia berada. Karakter berasal dari bahasa Yunani kuno, khususnya prosopon maupun persona artinya kerudung serta biasanya digunakan dalam pertunjukan drama. Karakter adalah alasan berkembangnya perilaku individu yang berasal dari dalam, pengalaman, lingkungan serta keluarga serta teman. Teman bergaul dimana punya kepribadian baik juga akan membentuk kepribadian dimana baik juga untuk kita. Sebaliknya, jika memiliki teman yang berkepribadian buruk maka akan dapat menjerumuskan kita terhadap hal-hal yang tidak baik. Berbagai macam jenis pergaulan pada masa sekarang ini membuat para remaja atau seseorang harus memilah lingkungan pergaulan serta pertemanan yang benar-benar dapat memberi pengaruh positif untuk kita.

Karena semua lingkungan pertemanan serta pergaulan akan memberikan efek dan dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Yang artinya dalam lingkup lingkungan dan pertemanan tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Persuasif yaitu mengubah perspektif individu dengan mengkonsolidasikan pemikiran dan realitas baru melalui pesan terbuka yang bertekad untuk menumbuhkan kontraindikasi dan ketidakteraturan antara bagian-bagian mentalitas individu untuk membuka pintu terbuka yang berharga bagi perubahan perilaku yang ideal. Korespondensi yang berpengaruh juga harus dimungkinkan secara sehat dan batiniah. Dengan cara yang berkepal dingin, bagian mental seseorang semakin mudah terpengaruh. Kemudian, pada saat itu, korespondensi yang sangat berpengaruh, umumnya membahas bagian efektivitas, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan yang penuh semangat.

Keluarga yaitu kemungkinan untuk bercinta dan persahabatan. Sebuah keluarga terdiri dari penjaga dan anak-anak. Pemuda adalah anugerah Tuhan yang harus dilindungi, dipuja dan dikoordinasikan serta dapat diharapkan untuk masa depan yang sungguh menggembirakan. Salah satu komponen keluarga ialah memberikan tempat guna menyelesaikan pengajaran atau mempersiapkan peningkatan moral dan prinsip-prinsip adat anak. Dengan cara ini, sebagai orang tua, sangat tepat untuk memberikan gambaran tentang perilaku yang tepat terhadap anak karena perilaku anak dibingkai dari cara atau metodologi untuk menyemangati orang tuanya. Peneliti memilih penelitian ini dikarenakan dengan maksud untuk mengetahui sebagaimana besar peran para orang tua dalam proses pembentukan kepribadian para remaja, khususnya di Desa Galang Suka Daerah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Galang

Kota yang akan peneliti teliti.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan telaah pustaka sebagai pengamatan dimana mendukung riset yang akan dilakukan, yaitu penelitian pertama dari Lutpia dengan Judul “Pemanfaatan Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Remaja Dalam Pengembangan Keagamaan di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Kabupaten Banten”. Teori ini mengkaji tugas wali dalam mengarahkan peristiwa moral serta terfokus pada mengajak para anak remajanya sejak dini mulai harus terlatih dalam beribadah dan membaca Al-Quran di Masyarakat Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten.

Teori kedua yaitu dari Nuraidasyam dengan judul “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Dilingkungan Padang Panga Kel. Karema, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju”. Berkaitan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui peranan komunikasi orang tua dengan anak remajanya untuk dapat menyesuaikan diri dan memiliki karakter yang baik dalam bersosialisasi di lingkungannya. Dari tinjauan tersebut dapat diketahui persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang peneliti tulis. Meskipun sama-sama mengandung unsur komunikasi persuasif serta ingin mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter dan jati diri anak dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam berkomunikasi secara persuasif kepada anak remajanya yang menginjak masa transisi untuk dapat membentengi diri dari pengaruh-pengaruh buruk dan hal yang tidak baik pada saat bergaul yang akan membentuk jati dirinya sendiri nantinya.

Penerapan komunikasi yang dimaksud disini adalah dengan melakukan ajaran, himbauan, nasihat, dan menanakan hal-hal

yang bersifat keagamaan yang baik serta memberitahu hal-hal buruk yang patut dihindari sejak dini sehingga ketika memasuki usia remaja pada masa transisinya anak remaja akan terbiasa dan memahami dengan sendirinya mana hal yang baik dan patut dilakukan serta mana hal yang buruk dan patut dihindari dalam kehidupan sosial di lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi remaja dalam menentukan pergaulannya dan bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana peran komunikasi persuasif orang tua dalam pembentukan jati diri remaja. Adapun penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana individu atau seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, memahami pengaruh lingkungan keluarga serta peran komunikasi orang tua yang ada terhadap proses pembentukan jati diri remaja, memaparkan perubahan kepribadian remaja akibat bergaul ataupun berada dalam sebuah lingkungan yang ditinggalinya, untuk mengetahui seberapa besar dan pentingnya peran komunikasi persuasif orang tua dengan anak remajanya dalam proses pembentukan jati dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dimana dilakukan guna menjelaskan serta menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan pendapat. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus guna menganalisis bagaimana “Pengaruh Pergaulan Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus.

Studi kasus secara fundamental berkonsentrasi pada individu atau kelompok yang dianggap sedang menghadapi kasus

tertentu. Studi kasus bermanfaat dalam memahami dan melihat situasi tertentu atau suatu masalah dengan komprehensif dan tentunya didukung oleh dari beberapa argumen dan fenomena yang nyata. Penelitian studi kasus umumnya berila karena mampu menelisik perbedaan individu atau variasi unik dari suatu latar permasalahan (Patton, 2009: 23-24).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suatu daerah di Kabupaten Deli Serdang dan lebih tepatnya di Kecamatan Galang. Pada riset ini, penentuan informan penelitian mengimplementasikan teknik *purposive sampling/non random sampling*. Teknik ini adalah penentuan sample dengan pertimbangan tertentu dengan menentukan orang yang akan dipilih sesuai kategori khusus yang sudah ditetapkan yang berlandaskan pada pedoman penelitian. Apabila objek tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti maka tidak akan dijadikan sebagai sample (Kriyantono, 2006 p.157). Dalam hal ini, peneliti memilih Masyarakat Kecamatan Galang tepatnya di Desa Galang Suka sebagai subjek penelitian. Sebanyak 8 orang dipilih untuk menjadi informan diantaranya empat orang keluarga dan empat orang anak remaja.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini penulis memakai dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan kepada 8 kepala keluarga yang diwaikili oleh orang tua dan anak remaja daerah Kecamatan Galang. Wawancara adalah salah satu prosedur pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada saksi atau sumber yang berhubungan dengan subjek pemeriksaan secara langsung. Dengan kemajuan mekanis saat ini, pertemuan juga harus dimungkinkan melalui

telepon, WhatsApp, panggilan video, dll. Wawancara digunakan ketika ilmuwan perlu mengetahui pertemuan dan penilaian sumber tentang sesuatu dari atas ke bawah.

Observasi adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui persepsi dan pendeteksian. Spesialis kemudian, pada saat itu, membuat laporan tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama persepsi. Persepsi dibuat untuk mendapatkan gambaran yang lebih asli dan terperinci dari suatu peristiwa atau peristiwa. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa sebagian besar tindak kejahatan yang terjadi dan dilakukan oleh anak remaja di Desa Galang Suka, Kecamatan Galang faktor utama penyebabnya dapat diketahui bahwa kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua serta kurangnya harmonisasi didalam lingkungan keluarga. Sehingga pada usia remaja mereka cenderung ingin melakukan apapun yang mereka anggap dapat menyenangkan mereka dan merasa bebas untuk berbuat hal yang buruk sekalipun sebab tidak ada yang memperdulikan dan menganggap mereka.

Dokumentasi merupakan salah satu strategi atau prosedur pengumpulan informasi subjektif dengan meninjau dan memecah arsip yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Potongan realitas dan informasi yang tak terhitung jumlahnya disimpan dalam bahan sebagai dokumentasi. Segmen ini dapat berupa surat, jurnal, hadiah, laporan, barang antik, foto, dll.

Ide utama dari informasi ini tidak dibatasi sehingga para ilmuwan memiliki kesempatan potensial untuk menemukan hal-hal yang telah terjadi sebelumnya. Secara menyeluruh, bahan naratif dipisahkan menjadi beberapa jenis, khususnya koleksi memoar, surat individu, buku atau catatan hati, peringatan, kliping, laporan pemerintah

atau swasta, informasi server dan pelat secerch, informasi yang disimpan di situs, dll.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal serta refernsi tambahan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilampirkan dalam skripsi ini. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui tiga tahap yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan). Teknik pemeriksaan keabsahan data Apa yang seharusnya mungkin dalam pemeriksaan subje ktif adalah menguji kepercayaan, kemampuan beradaptasi, keteguhan, dan kepastian. Berikut ini empat kriteria dari uji keabsahan dalam penelitian kualitatif, yaitu *Credibility* (kredibilitas), *Transferability* (keterahlian), *Dependability* (ketegantungan).

HASIL PENELITIAN

Dari data-data dan hasil informan yang telah ada dapat diperhatikan bahwa anak remaja pada umumnya lebih senang berkomunikasi dengan orang tuanya secara harmonis atau lebih senang dengan gaya dan cara asuh yang tidak menekan tetapi juga tau batasan. Kualitas orang tua sangat berpengaruh terhadap anaknya. Terutama pada usia remaja ini peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan jati dirinya. Maka dari itu dari hal yang bisa kita liat bahwa pembinaan dan penanaman nilai akhlak dan moral dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama yang mereka kenal perlu dilakukan secara intens untuk dapat membiasakan seorang anak mampu menjunjung tinggi nilai kesopanan dan kesantunannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu pembinaan nilai akhlak

sangat penting untuk membentengi diri remaja dari hal-hal yang tidak baik. Ketika mereka diluar rumah dan tanpa pengawasan orang tua mereka tetap akan menjalankan ibadah dengan baik karena sudah terbiasa serta ketika diluar rumah mereka dipengaruhi atau memiliki pikiran dan keinginan untuk melakukan hal yang negative mereka akan merasa hal tersebut tidak baik serta mereka akan selalu merasa diawasi oleh Tuhannya. Peran orang tua sangat diperlukan dalam mengajak dan mempengaruhi anak remaja dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya Ibadah dan memiliki akhlak yang baik. Demikian pulalah yang dilakukan oleh orang tua yang berada di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Membiasakan anak-anak mereka melakukan berbagai ibadah misalnya dengan membawa mereka kepengajian, melibatkan mereka dalam acara-acara keagamaan, mengikutsertakan kemesjid shalat berjamaah dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut berharap mereka bisa terbiasa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang secara keseluruhan dipahami bahwa komunikasi persuasive sangat efektif dalam pembentukan jati diri remaja. Karena anak merasa orang tuanya bukan saja sebagai orang yang harus dituakan (dihormati), akan tetapi juga bisa menjadi teman untuk berbagi dan meluapkan segala sesuatu yang dirasakannya. Sebab, sebagaimana diketahui bahwa disusia remaja berbagai gejolak akan dialami dan dilalui oleh anak. Maka dari itu orang tua mesti mengisi peran penting ini. Agar anak selalu merasa orang Tuanya bisa hadir dan bisa pula dijadikan teman diusianya yang rentan.

PEMBAHASAN

Usia remaja merupakan usia

transformasi dimana pencarian jati diri bagi manusia. Pada masa ini kepribadian individu cenderung berubah-ubah tergantung kepada apa yang dilihat, didengar, serta yang mereka rasakan. Ketidak dewasaan adalah salah satu fase transformatif dalam kehidupan seorang remaja yang digambarkan oleh pencarian karakter terdiri. Memiliki asosiasi yang nyaman dengan teman sebaya, kontras dengan wali dan mengalami perubahan yang tiba-tiba dan cepat dalam sudut pandang fisik, mental, seksual, mental, sosial. Sebagian dari sifat-sifat yang terjadi pada remaja seperti yang disebutkan sebelumnya dapat menimbulkan masalah dan masalah bagi remaja yang mengalaminya (Hurlock, 2010).

Para orang tua tentunya berharap anak/remajanya dapat menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, terutama kepada orang tuanya sendiri. Dalam hal ini ada sebagian orang tua tidak selalu bisa untuk terus memantau dan mendampingi anaknya setiap waktu, begitu pun dengan anak remaja mereka yang tidak setiap waktu berada di rumah. Dengan begitu ada waktu-waktu tertentu orang tua dapat melakukan pendekatan kepada anak/remajanya melalui komunikasi persuasif atau secara langsung. Misalkan ketika pada waktu enggang di malam hari begitu juga dengan anak/remajanya dapat saling bertukar pikiran, sharing dan menanyakan hal-hal apa saja yang telah mereka lakukan serta apa yang sedang mereka rasakan saat ini. Cara seperti ini mampu membuat remaja merasa diperhatikan dan dianggap sehingga dari sinilah para orang tua juga bisa memberikan pengertian dan mengajarkan hal-hal yang baik dalam aspek keagamaan maupun kehidupan sosial.

Sebagai penunjang keberhasilan penerapan komunikasi persuasif orang tua dan anak/remajanya dalam pembentukan jati dirinya tidak semata-mata hanya mengucapkan serta memberi tau saja tetapi

lebih baik memberikan pemahaman yang lebih bagaimana dampak dan manfaat sesuatu yang mereka lakukan maupun yang tidak mereka lakukan. Orang tua juga tentunya berperan penting untuk terus melakukan komunikasi, pendekatan, pendisiplinan, memberi dukungan serta keterlibatan dalam memantau dan mengontrol kehidupan anak/remajanya.

PENUTUP

Masa remaja merupakan usia transisi dimana pencarian jati diri bagi manusia. Pada masa ini kepribadian individu akan cenderung berubah-ubah tergantung kepada apa yang mereka lihat, dengar serta rasakan. dalam proses pembentukan jati diri remaja, seorang anak remaja perlu mengetahui dan memilah hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kehidupan/remajanya kedepan baik yang bersifat positif maupun negatif. Berdasarkan hal ini para remaja akan senantiasa bergaul dan berbaur dengan lingkungan yang mereka sukai dan lingkungan yang membuat mereka merasa nyaman.

Untuk menentukan pergaulannya seperti yang telah diamati dan diobservasi oleh peneliti remaja memiliki beberapa faktor yang mendorong atau mempengaruhi mereka untuk memilih pergaulan dalam kehidupan sosial mereka, diantaranya yaitu, Watak dasar (sifat bawaan yang berasal dari dalam diri anak remaja tersebut), Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat, Kelompok / teman sebaya. Dapat kita ketahui bahwa faktor-faktor diatas memiliki peran yang sangat besar dalam proses remaja dalam menentukan pergaulannya dalam kehidupan sosial ataupun bermasyarakat.

Peran komunikasi antara orang tua dan anak/remajanya sangat berpengaruh besar dan penting untuk kehidupan seorang remaja dalam proses pembentukan jati diri mereka. Beberapa peran komunikasi persuasif yang

mampu mengarahkan dan mempengaruhi pembentukan jati diri remaja yaitu adalah dengan melakukan komunikasi persuasive antara orang tua dengan anak dalam pengajaran dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat yang sudah dimulai sejak dini sehingga hal tersebut akan tertanam dalam diri anak yang mampu membentengi mereka dari hal-hal yang tidak baik.

Orang tua juga perlu menerapkan aturan-aturan, kedisiplinan dan pembinaan tata krama serta etika yang baik untuk anak remajanya. Melalui komunikasi persuasif orang tua dapat mengkomunikasikan kepada anak remajanya untuk dapat mempengaruhi, membujuk, mengajak serta memberikan suatu pandangan yang baik sebagai pedoman hidup anak remajanya tersebut. Untuk itu peran komunikasi persuasive antara orang tua dan anak remajanya sangat penting dalam proses pembentukan jati diri remaja menjadi remaja yang berkualitas untuk keluarga dan lingkungan sosialnya dengan ajaran dan pembinaan akhlak serta kedisiplinan yang tinggi dari lingkungan keluarga terutama orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta.
- Ali, M., & Ansrori, M. (2017). *Psikologi Remaja*. PT. Bumi Aksara.
- Arvey, R. (1994). "Genetics, Twin, and Organizational Behavior" *Research in Organizational Behavior* (Vol. 66). JAI Press.
- Astrid, S. S. (1974). *Komunikasi dalam Teori dan Prektek*. Binacipta.
- Budiharjo, P. (1997). *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Kanisius.
- Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Efendy, O. U. (1995). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja.

- Gunarsa. (1995). *Psikologo Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. PT. Gunung.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*. Prenadamedia.
- Muhfid, M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Prenadamedia.
- Mulyana, E. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya